

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka Penelitian

1. Tuberkulosis Paru (Tb Paru)

1) Definisi Tuberkulosis (Tb Paru)

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit yang disebabkan oleh Bakteri Tahan Asam (BTA) *Mycobacterium Tuberculosis*, dan TB adalah penyakit menular yang mematikan.

Mycobacterium tuberculosis sendiri merupakan sejenis kuman berbentuk batang dengan panjang 1-4/Um dengan ketebalan 0,3-0,6/Um, sebagian besar kuman *Mycobacterium Tuberculosis* terdiri dari asam lemak (lipid), lipid ini membuat kuman lebih tahan terhadap asam dan lebih tahan terhadap keluhan kimia dan fisik.

Kuman ini dapat menahan kehidupan di udara kering dan dingin (dapat bertahan selama bertahun-tahun di lemari es), ini terjadi karena kuman tersebut bersifat tidur yang dapat pulih dan membuat TB aktif kembali. Properti lain dari kuman ini adalah aerobik, sifat ini menunjukkan bahwa kuman lebih suka jaringan yang memiliki kandungan oksigen tinggi, dalam hal ini tekanan oksigen dari bagian apikal paru-paru lebih tinggi daripada bagian lain, sehingga bagian

apikal ini adalah tempat untuk preferensi penyakit TB (Lailatul et al., 2015).

2) Tingkatan Tuberkulosis Paru (Tb Paru)

Menurut (Rahmaniati & Apriyani, 2018) Tb Paru dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

a. TB Paru

TB paru adalah TB yang menyerang jaringan paru-paru (demam paru-paru) dengan pengecualian radang selaput dada (membran paru).

b. TB Ekstra Paru

TB Ekstra Paru adalah TB yang menyerang organ tubuh lain serta paru-paru, misalnya, radang selaput dada, selaput otak, selaput jantung (perikardium), kelenjar getah bening, tulang sendi, kulit, usus, ginjal, saluran kemih, alat kelamin dan lain-lain.

c. TB Ekstra Paru Ringan

TB Paru Ringan adalah TB kelenjar getah bening, sisi seksis dari satu sisi tulang (kecuali tulang belakang), sendi dan kelenjar adrenal.

d. TB Ekstra Paru Berat

TB Ekstra Paru Berat Ini adalah jenis TB yang dapat menyebabkan penyumbatan seperti meningitis, ribuan, perikarditis, periisisionitis, radang selaput dada eksudatif

dupleks, TBC tulang belakang, TBC usus, TBC saluran kemih dan alat kelamin.

3) Perjalanan Penyakit Tuberkulosis Paru (Tb Paru)

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh bakteri tb (*mycobacterium tuberculosis*). Sebagian besar bakteri TB menyerang paru-paru, tetapi mereka juga dapat mempengaruhi organ tubuh lainnya.

Menurut (Werdhani, 2014) ada beberapa cara penularan Tb Paru, yaitu :

a. Cara Penularan

- Sumber penularan adalah pasien TB positif BTA.
- Pada saat batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman di udara dalam bentuk bercak dahak (kernel tetes). Satu batuk dapat menghasilkan sekitar 3.000 semprotan dahak.
- Secara umum, transisi terjadi di ruangan di mana bercak dahak panjang. Ventilasi dapat mengurangi jumlah bintik-bintik, sementara sinar matahari langsung dapat membunuh kuman. Bintik-bintik dapat bertahan selama beberapa jam dalam keadaan gelap dan basah.
- Kekuatan penularan pasien ditentukan oleh jumlah kuman yang dihasilkan oleh paru-parunya. Semakin tinggi skor positif hasil tes dahak, semakin banyak pasien yang terinfeksi.

- Faktor-faktor yang memungkinkan seseorang terpapar kuman TB ditentukan oleh konsentrasi percikan di udara dan durasi inhalasi udara ini.

b. Risiko Penularan

- Risiko infeksi tergantung pada tingkat paparan noda dahak. Pasien dengan TB Paru dengan BTA – positif memberikan potensi risiko penularan yang lebih tinggi daripada pasien dengan TB Paru dengan BTA – negatif.
- Risiko penularan setiap tahun ditunjukkan oleh ARTI, yang merupakan proporsi populasi yang berisiko TBC selama setahun. ARTI sebesar 1%, berarti 10 (sepuluh) orang dari 1.000 orang terinfeksi setiap tahunnya.
- ARTI di Indonesia berkisar antara 1-3%. Infeksi TB dimanifestasikan dengan perubahan respon negatif TB menjadi positif TB.

c. Risiko Menjadi Sakit Tb Paru

- Hanya sekitar 10% penderita TBC yang akan berkembang menjadi TBC.
- Pada 1% ARTI, diperkirakan dari 100.000 orang, rata-rata ada 1.000 kasus tuberkulosis dan 10% di antaranya (100 orang) menderita tuberkulosis setiap tahun. Sekitar 50 di antaranya adalah pasien TB BTA – positif.

- Faktor yang mempengaruhi kemungkinan seseorang tertular TB adalah melemahnya sistem kekebalan tubuh, termasuk HIV/AIDS, dan gizi buruk (malnutrisi).
 - HIV adalah faktor risiko yang paling besar untuk tuberkulosis bagi pasien tuberkulosis. Infeksi HIV menyebabkan kerusakan signifikan pada sistem kekebalan seluler (cellular immunity). Jadi, dengan infeksi oportunistik seperti tuberkulosis, orang yang terinfeksi mengembangkan penyakit yang serius dan bahkan fatal. Sesuai dengan jumlah orang yang terinfeksi HIV, maka jumlah penderita TB akan meningkat sehingga penularan TB di masyarakat juga akan meningkat.
- 4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyakit Tuberkulosis Paru (Tb Paru)

Menurut (Wikurendra, 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian TB Paru, yaitu :

- a. Usia berperan dalam kejadian TB. Risiko TB dapat digambarkan sebagai kurva normal terbalik, yang awalnya tinggi menjadi menurun karena selama 2 tahun hingga dewasa ia memiliki ketahanan yang baik terhadap TB. Puncaknya tentu saja merupakan tahap remaja dan turun lagi seiring bertambahnya usia orang atau kelompok.
- b. Tingkat pendapatan juga dapat mempengaruhi penyakit TB, karena kepala rumah tangga yang pendapatannya di bawah

UMR mengkonsumsi makanan pada tingkat makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masing-masing anggota keluarga, sehingga mereka memiliki kondisi gizi yang kurang dan memfasilitasi penyakit menular, termasuk TBC Paru.

- c. Kondisi rumah merupakan salah satu faktor risiko penularan TB Paru. Atap, dinding, dan lantai bisa menjadi tempat subur bagi kuman. Lantai dan dinding yang sulit dibersihkan menyebabkan debu menumpuk, sehingga digunakan sebagai sarana perkembangbiakan yang baik bagi kuman.
- d. Membuka jendela setiap pagi dan merokok mempengaruhi TB Paru. Aktivitas membuka jendela setiap pagi merupakan salah satu upaya pencegahan TB Paru. Jika Anda membuka jendela setiap pagi, sinar matahari bisa masuk ke rumah atau ruangan. Pada saat yang sama, merokok memperburuk gejala TB. Demikian pula, akan lebih mudah bagi perokok pasif yang merokok untuk mengembangkan TB Paru.
- e. Riwayat kontak dengan pasien dengan TBC paru menyebabkan penularan TBC paru-paru, karena rata-rata pasien dapat pindah ke 2-3 orang di rumah, sedangkan risiko penularan yang tinggi untuk keluarga dengan lebih dari satu orang adalah 4 kali lebih tinggi daripada keluarga dengan hanya satu orang dengan TBC paru.

5) Gejala Penyakit Tuberkulosis Paru (Tb Paru)

Gejala – gejala TB dapat dibagi menjadi gejala umum dan gejala spesifik (khusus) yang terjadi tergantung pada anggota tubuh yang terkena. Gambaran klinisnya tidak terlalu khas, terutama pada kasus baru, sehingga sangat sulit untuk menentukan diagnosis secara klinis.

a. Gejala sistemik/umum :

- Batuk selama lebih dari 3 minggu (dapat disertai dengan darah)
- Demam tidak terlalu tinggi berlangsung lama, biasanya dirasakan pada malam hari, disertai dengan keringat malam. Terkadang ada serangan dari demam seperti flu dan bersifat hilang timbul
- Nafsu makan dan berat badan menurun
- Lemah dan malaise (perasaan tidak enak)

b. Gejala khusus :

- Tergantung organ tubuh yang terkena, jika terjadi penyumbatan di sebagian saluran pernapasan (saluran yang mengarah ke paru-paru) karena penekanan pembesaran kelenjar getah bening, ini menyebabkan suara "mengi", suara pernapasan yang lemah disertai dengan penekanan.
- Jika ada cairan di rongga pleura (selubung paru-paru), ini disertai dengan ketidaknyamanan nyeri pada dada.

- Jika menyerang dibagian tulang, akan ada gejala seperti infeksi tulang, yang pada titik tertentu dapat membentuk saluran dan mengosongkan kulit di atasnya, pada bagian ini nanah akan keluar.
- Pada anak-anak, ia dapat mencapai otak (lapisan pembungkus otak), yang disebut meningitis (radang selaput otak), gejalanya adalah suhu tubuh tinggi, dan adanya kehilangan kesadaran dan kejang-kejang.

6) Pencegahan Tuberkulosis Paru (Tb Paru)

Salah satu langkah untuk mencegah TB adalah dengan pengambilan vaksin BCG. Di Indonesia, vaksin ini masuk dalam daftar vaksin wajib dan diberikan sebelum usia 2 bulan. Bagi mereka yang belum pernah menerima vaksin BCG, vaksin ini direkomendasikan jika anggota keluarga menderita TB.

TB Paru juga dapat dicegah dengan cara yang sederhana, yaitu memakai masker ketika berada di tempat umum dan jika ada interaksi dengan penderita TBC paru, serta sering mencuci tangan (Kemenkes, 2019).

Meskipun mereka menerima perawatan, pada bulan – bulan pertama pengobatan (biasanya 2 bulan), orang dengan TB Paru juga dapat menularkan penyakit. Jika menderita TB Paru, langkah-langkah berikut ini sangat berguna untuk mencegah penularan,

terutama pada orang yang tinggal di rumah yang sama dengan cara:

- a. Tutup mulut saat bersin, batuk dan tertawa, atau memakai tisu untuk menutup mulut, segera buang setelah digunakan.
- b. Jangan membuang dahak atau meludah secara disembarang tempat.
- c. Pastikan rumah memiliki sirkulasi udara yang baik, seperti sering membuka pintu dan jendela untuk memungkinkan udara segar dan sinar matahari masuk.
- d. Jangan tidur di kamar yang sama dengan orang lain sampai dokter mengumumkan bahwa PTB Paru tidak menular lagi atau dinyatakan pulih.

2. Informasi Kesehatan

1) Definisi Informasi Kesehataan

Informasi kesehatan merupakan bagian fungsional dari sistem kesehatan, yang menyediakan layanan terpadu, termasuk pencegahan penyakit, layanan pengobatan, rehabilitasi dan peningkatan kesehatan. Sistem informasi, tentu saja, dapat memberikan lebih banyak hasil untuk output sistem jika sistem telah bekerja dengan baik di dalamnya. Era informasi adalah masa ketika banyak informasi diintegrasikan ke dalam proses pengambilan keputusan, baik oleh individu, perusahaan atau lembaga pemerintah. Akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan

mudah semakin beragam tampilannya dan semakin banyak digunakan (Mubarak et al., 2017).

Informasi kesehatan juga penting ketika seseorang memiliki masalah kesehatan. Adanya konsep subjektif nyeri merupakan kesempatan untuk memasukkan studi berdasarkan perspektif ilmu komunikasi, terutama ketika menggunakan batas-batas komunikasi pribadi sebagai proses individu untuk mengeksplorasi bagaimana makna kesehatan disebutkan, ditafsirkan dan dibagikan. Proses mempelajari interaksi dan struktur simbolis dalam diri terkait dengan kesehatan. Berdasarkan konteksnya, self-healing adalah studi yang termasuk dalam komunikasi yang sehat. Komunikasi kesehatan mengarah pada komunikasi dan pesan yang menangkap masalah kesehatan (Prasanti, 2017).

2) Macam-macam Informasi Kesehatan

Menurut (Mahmudi & Maria, 2018) Media sebagai sarana transmisi pesan atau informasi dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain :

a. Televisi

Memberikan pesan atau informasi kesehatan melalui media televisi berupa sandiwara, iklan, forum diskusi, tanya jawab tentang masalah kesehatan, ceramah, cerdas cermat atau kuis, dan lain – lain.

b. Radio

Penyebaran informasi kesehatan atau berita di radio juga dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk obrolan (tanya jawab), siaran radio dan konferensi.

c. Video

Penyampaian informasi atau pesan kesehatan dapat dilakukan melalui video.

d. Media Sosial

Informasi di Internet adalah informasi yang tidak terbatas, semua informasi yang diinginkan dapat dengan mudah diambil.

e. Booklet

Booklet merupakan cara penyampaian pesan kesehatan berupa buku, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk gambar.

f. Leaflet

Leaflet ini merupakan bentuk transmisi informasi atau pesan tentang kesehatan melalui kertas yang dilipat. Isi informasi dapat berupa frasa, gambar, atau grup.

g. Selebaran

Selebaran terlihat seperti selebaran, tetapi tidak dilipat.

h. Poster

Poster merupakan salah satu bentuk media cetak yang berisi pesan informasi kesehatan yang biasanya direkatkan ke dinding, di tempat umum, dan atau di kendaraan umum.

i. Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan di sini akan menjadi petugas dengan latar belakang pendidikan kesehatan dan akan bertanggung jawab untuk memberikan layanan kesehatan, konseling dan konseling, terutama IVA, termasuk bidan, dokter dan perawat.

B. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Upaya pertama untuk mencegah TB adalah dengan menginformasikan secara memadai kepada masyarakat tentang TB serta penyebab dan risikonya.

Memberikan informasi kepada masyarakat agar terhindar dari penyakit Tb yang mematikan merupakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang sangat dianjurkan dalam agama Islam.

Allah Swt. Berfirman dalam surah Ali 'Imran:

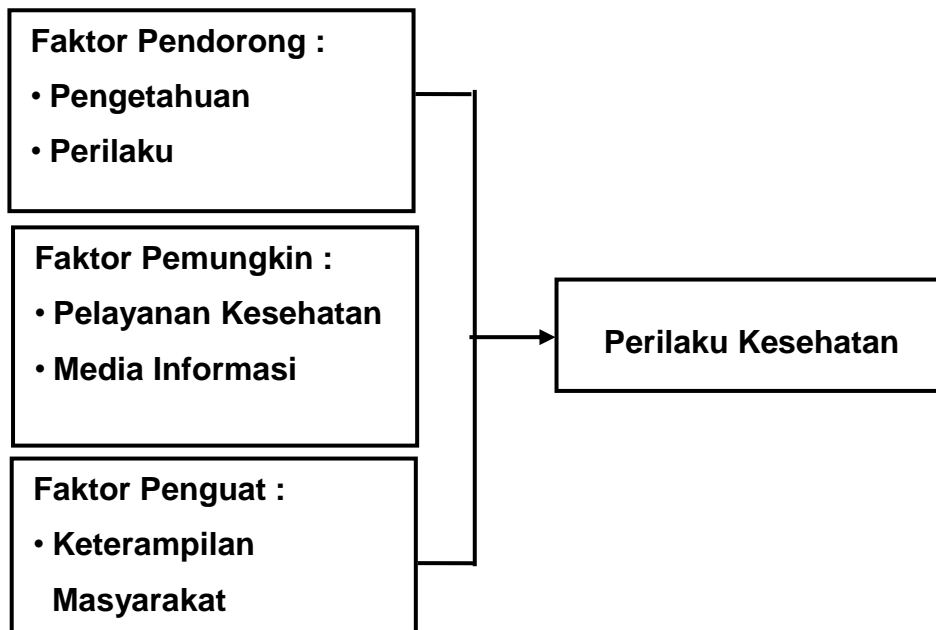
وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِأ

نْمَعْرُوفٍ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali 'Imran : 104)

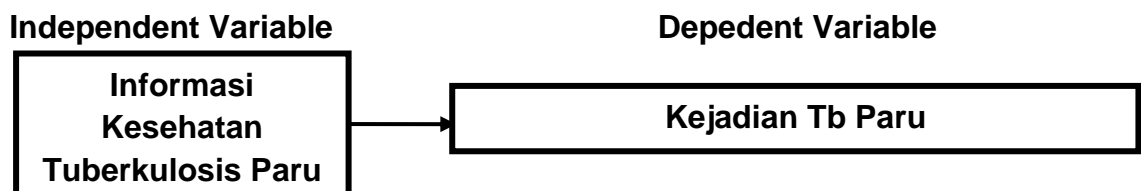
C. Kerangka Teori Penelitian



Gambar 2. 1 (Menurut Lawrence Green, 1980) dalam (Notoatmodjo, 2012)

D. Kerangka Konsep Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, terdapat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Sifat sementara artinya jawaban rumusan masalah masih lemah sehingga jawaban sementara hanya didasarkan pada teori yang terkait atau didasarkan pada penalaran yang belum teruji secara empiris (Sukmadani, 2021).

H_0 : Tidak ada Hubungan Antara Informasi Kesehatan Tuberkulosis Paru Terhadap Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Puskesmas Temindung Tahun 2022.

H_1 : Ada Hubungan Antara Informasi Kesehatan Tuberkulosis Paru Terhadap Kejadian Penyakit Tb Paru di wilayah puskesmas temindung Tahun 2022